

Manajemen Pelaporan Keuangan Digital Melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Cindy Claudia Magi Diala, Firman Firdausi, Roro Merry Chornelia Wulandary
Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
Email: cindyclaudiamagidiala@gmail.com

Abstract

The village financial system application is a tool designed to help village governments manage their finances, from planning, budgeting, administration, and reporting. This study aims to determine how digital financial reporting management is through the Village Financial System and the factors that support and inhibit the use of the Village Financial System application in Kalisongo Village. The research method used for data collection is qualitative in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that digital financial reporting management through the village financial system (Siskeudes) in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency has produced relevant, reliable, understandable, and comparable financial reporting.

Keywords: *Siskeudes; Kalisongo Village; Digital Financial Reporting; Village Financial Management*

Abstrak

Aplikasi sistem keuangan desa adalah alat bantu yang dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelaporan keuangan digital melalui Sistem Keuangan Desa dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa di Desa Kalisongo. Metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaporan keuangan digital melalui sistem keuangan desa (Siskeudes) Di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang sudah menghasilkan pelaporan keuangan yang relevan, handal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Kata kunci: Siskeudes; Desa Kalisongo; Pelaporan Keuangan Digital; Manajemen Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum dengan batas daerah yang memiliki wewenang untuk menyelenggarakan dan mengatur urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan prakarsa masyarakat, hak asal usul dana dan hak tradisional yang diakui serta dihormati oleh Sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat setempat. Desa memiliki kebebasan untuk mengatur dan mengelola keuangannya sendiri dengan tetap mengikuti aturan dan peraturan yang berlaku.

Kuangan desa ini dikelola dan diatur dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pelaksanaan anggaran yang teratur. Setiap desa memiliki kebebasan untuk membuat laporan keuangannya sendiri.

Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, laporan hasil pengelolaan keuangan desa adalah bentuk pertanggungjawaban atas kinerja perangkat desa. Pengungkapan berbasis laporan digunakan oleh masyarakat untuk mengevaluasi hasil kinerja perangkat desa dan menjadi media untuk menunjukkan bahwa semua informasi tentang pengelolaan keuangan desa transparan dan dapat dipercaya (Ramadhan, 2014 dalam Puspasari & Purnama, 2018). Selain itu, pemerintah harus memiliki kemampuan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha (Henry, 2012 dalam Widiastoeti & Agustin, 2020).

Desa memiliki peran strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dalam proses pemerintahan termasuk pembangunan dalam sistem pemerintahan saat ini. Pembangunan daerah sangat bergantung pada pelaksanaan APBDesa. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dapat berfungsi sebagai representasi kinerja dan kapasitas pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan. Banyak keluhan masyarakat tentang pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan skala prioritas dan kurang mencerminkan aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Eka & Soraya, 2022).

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri, untuk mengembangkan sebuah aplikasi yang akan memudahkan pemerintah desa untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan Dana Desa, Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) telah digunakan sejak 2015 dan didukung oleh Surat Menteri Dalam Negeri 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 tentang Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dan Surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 tentang rekomendasi mengenai pengelolaan dana dan keuangan desa (Faizah & Sari, 2022).

Aplikasi sistem keuangan desa adalah alat bantu yang dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan. Penggunaan Siskeudes memiliki tujuan untuk membantu dan mempermudah pelaporan keuangan guna untuk mengatur serta mengawasi pengelolaan keuangan desa serta diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam membuat laporan keuangan yang lebih efisien, transparansi dan akuntabel. Aplikasi Sistem Keuangan Desa harus dilaksanakan dengan cara yang menguntungkan bagi desa dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dapat menggunakan aplikasi ini untuk mengatur bagaimana dana pemerintah desa digunakan dan dikelola (Arif dkk, 2022).

Desa Kalisongo adalah salah satu desa di Indonesia, yang telah menggunakan aplikasi sistem keuangan desa. Aplikasi sistem keuangan desa ini di adopsi dengan harapan bahwa dengan adanya aplikasi sistem keuangan desa dapat membantu pengelolaan keuangan desa di Desa Kalisongo dengan tidak memakan banyak waktu, efisiensi, transparan dan akuntabel. Desa Kalisongo sudah mulai menggunakan Siskeudes dari tahun 2015. Berdasarkan pra observasi di pemerintah Desa Kalisongo bahwa permasalahan yang muncul dalam penggunaan aplikasi sistem keuangan desa adalah ketika data-data keuangan dalam aplikasi ini tidak diamankan dengan baik, sehingga akan mudah untuk diretas dan diubah oleh pihak yang tidak bertanggungjawab

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2018 :17). Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomen yang terjadi secara alamiah atau rekayasa manusia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pelaporan Keuangan Digital Melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Relevan

Relevan yaitu informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan serta dapat membantu manajer dalam penyajian data yang penting dan berguna bagi pemangku kepentingan.

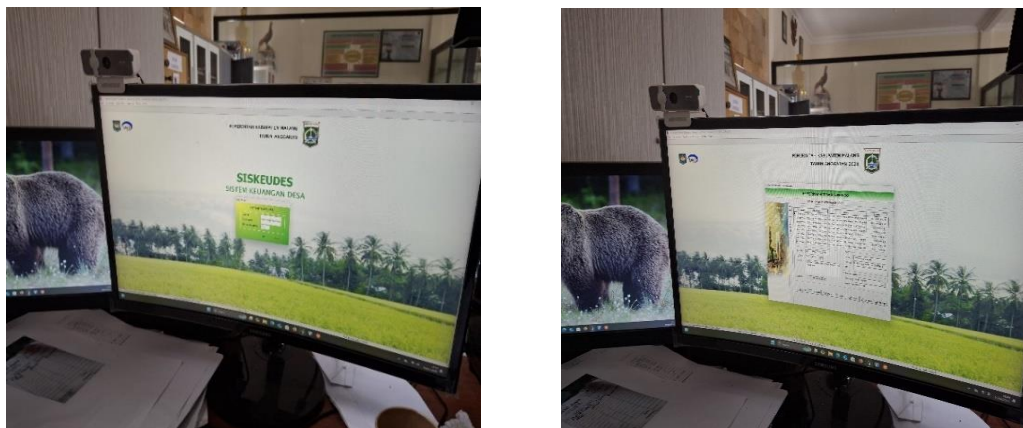


Gambar 1. Musyawarah Desa
Sumber: Data sekunder, 2024

Manajemen pelaporan keuangan digital melalui siskeudes di Desa Kalisongo sudah relevan antara laporan keuangan yang dibuat dengan masukan-masukan yang telah diusulkan oleh masyarakat saat melakukan musyawarah desa atau dusun. Masyarakat ikut dilibatkan dalam musyawarah desa atau dusun sehingga masyarakat Desa Kalisongo dapat menyampaikan masukan atau usulan kegiatan yang dibutuhkan. Masukan dan usulan dari masyarakat akan dilaksanakan, namun sebelumnya akan disesuaikan dengan dana desa yang dimiliki. Selain itu, untuk membuat laporan keuangan yang relevan, Desa Kalisongo telah menggunakan sistem keuangan desa dalam pencatatan transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan dan masyarakat.

Handal (*Reliable*)

Handal yaitu informasi juga harus andal (*Reliable*) agar dapat memberikan keyakinan kepada pengguna bahwa laporan telah mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan jujur. Keandalan dalam informasi keuangan mengacu pada sejauh mana informasi tersebut bisa diandalkan dan dipercaya dalam menggambarkan informasi keuangan yang sebenarnya dan jujur.



Gambar 2. Aplikasi Sistem Keuangan Desa Di Desa Kalisongo

Sumber: Data sekunder, 2024

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan digital yang disajikan dapat diandalkan dan sudah mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, Desa Kalisongo sudah menggunakan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Siskeudes dapat membantu pemerintah desa dalam membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan karena siskeudes memiliki fitur pendeteksi kesalahan saat memasukkan data agar dapat diperbaiki sebelum laporan disusun, sehingga dapat memastikan informasi laporan keuangan yang dibuat akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, Siskeudes dapat mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan desa melalui sistem yang terorganisir. Dengan adanya fitur pendeteksi kesalahan dalam penyusunan laporan, kesalahan manusia dalam pengelolaan keuangan dapat berkurang. Sehingga pemerintah Desa Kalisongo dapat lebih efektif dalam menyusun laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Keandalan siskeudes sangat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa, karena

setiap transaksi dan penggunaan dana dapat dicatat dengan rapi dan lebih mudah diakses saat diperlukan.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Berikut adalah penjelasan mengenai alur atau tahapan dalam penggunaan Siskeudes:



Gambar 3. Tahapan Pelaporan Keuangan Desa Melalui Siskeudes

Sumber: Data sekunder, 2025

Pada tahap perencanaan, proses input data akan dilakukan melalui menu entri data, yang terdiri dari tiga bagian, yaitu data umum dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), ekspor data RPJMDes, serta impor data RPJMDes. RPJMDes yang telah disahkan akan diinput ke dalam aplikasi Siskeudes melalui menu entri data pada bagian perencanaan. Namun, yang akan diinput dalam bagian perencanaan ini hanya mencakup data umum, seperti nama kepala desa, nama sekretaris desa, tanggal peraturan desa, serta informasi terkait visi, misi desa, dan RPJMDes.

Kemudian dalam tahap penganggaran akan mengisi data yang berkaitan dengan anggaran, termasuk anggaran kas desa, peraturan APBDDes, posting APBDDes, anggaran lanjutan, ekspor, impor, dan impor data RAB parsial. Pada tahap ini, operator aplikasi Siskeudes akan menginput isian data anggaran yang terdiri dari tindakan yang dapat dilihat lebih lanjut dalam menu penganggaran, termasuk pendapatan, belanja, pembiayaan, bidang dan sub bidang. Pada tahap ini, data dimasukkan untuk membuat Surat Permintaan Pembayaran (SPP), yang sesuai dengan bukti transaksi dan surat pernyataan tanggung jawab yang dikeluarkan oleh pelaksana kegiatan. SPP akan dicetak setelah seluruh data dimasukkan dan dilakukan pengecekan atau validasi. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya,

kepala urusan keuangan akan menggunakan SPP ini sebagai dokumen untuk pencairan dana.

Dalam tahap penatausahaan, terdapat beberapa menu penting, yaitu penerimaan desa, SPP kegiatan, pencairan SPP, SPJ kegiatan, pengembalian, penyetoran pajak, mutasi kas, output dana desa, serta ekspor dan impor data. Operator aplikasi Siskeudes yang bertugas akan melakukan penginputan data terkait penerimaan kas yang telah diterima. Proses penginputan ini mencakup tanggal, jumlah transaksi, bank penyetoran, penanggung jawab, serta jenis penerimaan kas (pendapatan) seperti swadaya, semua dilakukan melalui menu entri data di bagian penatausahaan, khususnya pada bagian penerimaan.

Pada tahap pelaporan, aplikasi SISKEUDES secara otomatis menghasilkan laporan keuangan setelah operator menyelesaikan proses input seluruh data dari menu perencanaan, penganggaran, hingga penatausahaan. Laporan yang dihasilkan oleh aplikasi SISKEUDES antara lain mencakup Laporan Realisasi APBDes, Laporan Realisasi Anggaran Desa (LRA) yang terdiri dari kategori LRA per Kegiatan, LRA Bulanan, LRA Triwulanan, dan LRA Semesteran. Selain itu, terdapat juga Laporan Realisasi APBDes Semesteran, Laporan Kinerja Masyarakat dan Desa (LKMD), Laporan Realisasi APBDes berdasarkan sumber dana 1a dan 1b, Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa, Laporan Penyerapan Dana Desa (berdasarkan PMK), serta Laporan Realisasi Pelaksanaan Belanja Tak Terduga (BTT).

Semua laporan yang dihasilkan melalui aplikasi Siskeudes dapat diakses dengan mudah melalui menu laporan di bagian pembukuan. Laporan pertanggungjawaban mencakup berbagai dokumen penting, seperti Laporan Realisasi APBDes, LRA Desa, LRA Desa per Kegiatan, serta LRA dalam periode bulanan, triwulanan, dan semesteran. Selain itu, terdapat juga Laporan Realisasi APBDes Semesteran, LKMD, serta laporan-laporan mengenai Realisasi APBDes per Sumber Dana 1a dan 1b, dan Penggunaan Dana Desa. Laporan Penyerapan Dana Desa (PMK) dan Laporan Realisasi Pelaksanaan BTT juga disediakan. Untuk memastikan pertanggungjawaban secara offline, aparat desa biasanya melakukan pencetakan laporan. Selain itu, mereka juga menyediakan softfile yang dapat diakses dan dikontrol melalui aplikasi Siskeudes oleh Pemerintah setempat.

Dapat Dipahami

Dapat dipahami yaitu kualitas penting informasi harus mudah dipahami dan dimengerti, sehingga pengguna dapat dengan mudah menganalisis dan menggunakan informasi tersebut dengan efektif. Indikator dapat dipahami merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menjadi sasaran dari pembuatan informasi tersebut.



Gambar 4. Banner APBDes Desa Kalisongo

Sumber: Data Sekunder, 2024

Untuk membuat pelaporan keuangan dapat dipahami, Desa Kalisongo sudah membuat banner terkait dengan informasi keuangan yang dipasang di beberapa titik seperti kantor desa dan balai desa, sehingga masyarakat Desa Kalisongo dapat dengan mudah melihat banner tersebut. Banner dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dipahami dan jelas agar masyarakat setempat mudah memahami isi dari banner tersebut yang berkaitan dengan informasi keuangan di Desa Kalisongo. Selain itu, pemerintah Desa Kalisongo juga memanfaatkan website resmi desa untuk mempublikasikan informasi terkait laporan keuangan desa, sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk mengetahui informasi laporan keuangan.

Dapat Dibanding

Dapat dibandingkan yaitu pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Dalam hal ini dapat dibandingkan merujuk pada sebelum dan sesudah adanya aplikasi Siskeudes.

BUKU KAS UMUM (BKU)

| Nomor Urut | Tanggal | Kode Rekening | Uraian | Penerimaan Rp. | Pengeluaran Rp. |
|--|------------|---------------|--|----------------|-----------------|
| 8 | 18-08-2011 | 1.2 | Jerima ADD Tahap II | 57.008.000 | 6.500.000 |
| 9 | 18-08-2011 | 2.7 | Belanja Operasional LPMD | - | 6.800.000 |
| 10 | 18-08-2011 | 2.8 | Belanja Operasional BPD | - | 12.640.000 |
| 11 | 18-08-2011 | 2.9 | Belanja Operasional PKK | - | 8.950.000 |
| 12 | 18-08-2011 | 2.10 | Belanja Operasional RT dan RW | - | 4.000.000 |
| 13 | 18-08-2011 | 2.11 | Belanja Peningkatan Kehidupan Masyarakat | - | 3.750.000 |
| 14 | 18-08-2011 | 2.12 | Belanja Peningkatan KAMTIBIMAS | - | 12.000.000 |
| 15 | 18-08-2011 | 2.13 | Belanja Tunjangan Penghasilan Pansngkat Dasa | - | 2.300.000 |
| 16 | 18-08-2011 | 2.14 | Belanja Operasional Penyelenggaraan Pem-Des | - | - |
| | | | | 57.008.000 | 56.940.000 |
| Jumlah bulan / tanggal 30 Agustus 2011 | | | | 0 | 4000 |
| Jumlah sampai bulan lalu | | | | 57.008.000 | 56.944.000 |
| Jumlah semua s/d bulan / tanggal 30 Agustus 2011 | | | | Rp | 64.000 |

Pada hari ini tanggal 30 Agustus 2011 Oleh kami di dapat dalam kas
Rp 64,000 (Enam puluh empat ribu rupiah)

PTPKD
(SAMPURI)

Bendahara Desa
(WUARIP)

Gambar 5. Bentuk Pelaporan Keuangan Sebelum Adanya Siskeudes
Sumber: Data Sekunder, 2025

**BUKU KAS UMUM
PEMERINTAH DESA KALISONGO
TAHUN ANGGARAN 2022**

KECAMATAN : KECAMATAN DAU
KABUPATEN : KABUPATEN MALANG
PROVINSI : PROVINSI JAWA TIMUR

Periode 01/01/2022 s.d 31/12/2022

| No. | Tanggal | Kode Rekening | Uraian | Penerimaan (Rp) | Pengeluaran (Rp) | Nomor Bukti | Netto Transaksi (Rp) | Saldo (Rp) |
|-----|------------|---------------|---|-----------------|------------------|------------------------|----------------------|------------------|
| 1 | 01/01/2022 | | Saldo Sebelumnya | | | | | |
| 2 | 04/04/2022 | | Saldo Pindahan | 584.304.646,63 | 0,00 | | 584.304.646,63 | 584.304.646,63 |
| 3 | 04/04/2022 | 4.2.1.01. | Terna Transfer DGS Tahap 1 (60%) Dana Desa | 344.056.800,00 | 0,00 | 0005/TSP/22.2002/2022 | 344.056.800,00 | 928.361.446,63 |
| 4 | 18/04/2022 | 4.2.1.01. | Terna Transfer BLT-DD Bulan Januari s.d. Maret Dana Desa | 97.200.000,00 | 0,00 | 0006/TSP/22.2002/2022 | 97.200.000,00 | 1.025.561.446,63 |
| 5 | 18/04/2022 | 7.1.1.02. | Pembayaran Konsultan Rest Area Desa Kalisongo Potongan Pajak PPH Pasal 21 | 500.000,00 | 0,00 | 00004/WVT/22.2002/2022 | 500.000,00 | 1.026.061.446,63 |
| 6 | 18/04/2022 | 5.4.1.01. | BLT DD Bulan Januari (108 KK) Belanja Tidak Terduga | 0,00 | 32.400.000,00 | 0001/SPP/22.2002/2022 | (32.400.000,00) | 993.661.446,63 |
| 7 | 18/04/2022 | 5.4.1.01. | BLT DD Bulan Februari (108 KK) Belanja Tidak Terduga | 0,00 | 32.400.000,00 | 0002/SPP/22.2002/2022 | (32.400.000,00) | 961.261.446,63 |
| 8 | 18/04/2022 | 5.4.1.01. | BLT DD Bulan Maret (108 KK) Belanja Tidak Terduga | 0,00 | 32.400.000,00 | 0003/SPP/22.2002/2022 | (32.400.000,00) | 928.861.446,63 |
| 9 | 18/04/2022 | 5.2.2.04. | Konsultan Pembangunan Rest Area Desa Kalisongo Belanja Jasa Honorarium Tenaga Ahli/Profesi/Konsultan/Korasan | 0,00 | 10.500.000,00 | 0004/SPP/22.2002/2022 | (10.500.000,00) | 918.361.446,63 |
| 10 | 18/04/2022 | 5.2.5.05. | Langganan Internet Januari s.d. April Belanja Jasa Langganan Internet | 0,00 | 1.531.450,00 | 0005/SPP/22.2002/2022 | (1.531.450,00) | 916.829.996,63 |
| 11 | 18/04/2022 | 5.2.5.01. | Rekening Listrik Januari s.d. April Belanja Jasa Langganan Listrik | 0,00 | 290.240,00 | 0006/SPP/22.2002/2022 | (290.240,00) | 916.539.756,63 |
| 12 | 21/04/2022 | 5.2.1.01. | Belanja Alat Tulis Kantor dan Benda Pos Terna Transfer ADD Tahap 1 (40%) | 0,00 | 513.300,00 | 0007/SPP/22.2002/2022 | (513.300,00) | 916.026.456,63 |

Printed by Siskeudes 30/10/2023 12:12:30 Halaman 1

Gambar 6. Bentuk Pelaporan Keuangan Sesudah Adanya Siskeudes
Sumber: Data Sekunder, 2025

Sebelum menggunakan aplikasi Sistem keuangan desa, pelaporan keuangan di Desa Kalisongo masih dilakukan secara manual atau menggunakan dokumen fisik seperti dalam bentuk file Excel yang sederhana. Hal ini menyebabkan penyusunan menjadi lebih lambat, tidak efisien, dan rentan terjadi kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pelaporan keuangan menjadi cenderung tidak sama. Namun, setelah Siskeudes mulai digunakan proses pengelolaan keuangan mengalami perubahan yang signifikan. Proses pengelolaan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama, kini menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, data yang diinput ke dalam aplikasi Siskeudes secara otomatis akan tersusun dengan rapi dan dapat mengurangi potensi terjadi kesalahan pencatatan.

Pengelolaan Siskeudes di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dapat dikatakan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Pemerintah desa menjalankan pengelolaan keuangan dengan sistematis dan terstruktur, mulai dari perencanaan kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat hingga proses pelaporan yang akuntabel dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Kalisongo telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen tersebut. Seluruh pengelolaan keuangan desa dapat dicatat dengan baik menggunakan aplikasi Siskeudes, yang dapat mempermudah pelaporan keuangan dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan. Selain itu, aplikasi Siskeudes memungkinkan pengawasan dan evaluasi yang lebih baik atas cara dana desa digunakan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Meskipun masih terdapat tantangan seperti akses jaringan internet yang masih kurang stabil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Faktor Pendukung Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Kalisongo Memiliki fasilitas yang memadai yaitu pemerintah Desa Kalisongo telah memiliki fasilitas yang memadai seperti komputer dan laptop, sehingga proses pencatatan transaksi dan penyusunan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan cepat. Kemudian sumber daya manusia yang kompeten dalam mengoperasikan siskeudes yaitu perangkat Desa Kalisongo yang mengoperasikan siskeudes sudah mahir, sehingga dapat dengan mudah dalam proses penginputan data dan penyusunan pelaporan keuangan. Selain itu, dalam penggunaan aplikais Siskeudes memiliki faktor penghambat yaitu ketika jaringan error maka akan susah untuk terkoneksi sehingga untuk membuat laporan keuangan menggunakan siskeudes akan susah dan mengalami error sistem. Desa Kalisongo sudah menggunakan wifi untuk mengakses jaringan internet agar proses penyusunan laporan keuangan di Siskeudes dapat berjalan dengan baik. Namun kualitas jaringan masih kurang stabil, sehingga menyebabkan terjadinya sistem error pada aplikasi Siskeudes. Jaringan yang tidak stabil atau error dapat membuat proses penyusunan pelaporan keuangan menjadi lebih lama.

KESIMPULAN

Manajemen pelaporan keuangan digital melalui sistem keuangan desa di Desa Kalisongo sudah baik karena dengan menggunakan sistem keuangan desa dapat

menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal (*reliable*), dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Kalisongo mampu dalam memanfaatkan teknologi digital dengan baik sehingga dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan transparansi. Faktor pendukung dalam penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Desa Kalisongo yaitu Desa Kalisongo sudah memiliki fasilitas seperti komputer dan laptop yang dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan. Kemudian sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem keuangan desa juga sudah mahir. Faktor penghambat dalam penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Desa Kalisongo yaitu jaringan yang error sehingga dapat menghambat penyusunan laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan dengan faktor penghambat terkait penggunaan aplikasi Siskeudes yaitu Sistem Keuangan Desa atau Siskeudes adalah aplikasi yang membutuhkan koneksi internet. Oleh karena itu, pemerintah Desa Kalisongo bisa tetap melakukan evaluasi jaringan secara berkala terhadap jaringan internet yang digunakan dan berkoordinasi dengan provider lain, sehingga dengan demikian jaringan internet yang stabil dapat membantu penyusunan laporan keuangan desa menggunakan Siskeudes dapat berjalan dengan efisien dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobihu, A., dkk. 2022. Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kecamatan Bonepantai (Studi Kasus di Desa Tamboo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango). *Jambura Journal of Administration and Public Service*. (<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjaps/article/download/17826/5540>, diakses tanggal 23 September 2024).
- Faizah, A., & Sari, R. 2022. Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*. (<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/539>, diakses tanggal 23 September 2024).
- Oktazar, E. W., & Lestari, S. 2022. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan Kinerja Pelaporan Keuangan (Studi Pada Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar). *JOURNAL OF ECONOMIC SCIENCE (JECS)*. (<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jecs/article/view/1429>, diakses tanggal 25 September 2024).
- Puspasari, O. R., & Purnama, D. 2018. Implementasi sistem keuangan desa dan kualitas laporan keuangan pemerintah desa di kabupaten kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*. (<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>, diakses tanggal 25 September 2024).

Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. 2020. Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*. (<http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/319>, diakses tanggal 26 September 2024).

Buku

Hanafi, M., & Halim, A. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Revisi. Salemba Empat.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Undang-Undang

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang tugas Pokok Kepala Desa.

